

VISUALISASI FENOMENA “SOCIAL INEQUALITY” DENGAN METODE FOTOGRAFI DAN DIGITAL IMAGING

Muhammad Qessar Asfar¹, Donny Trihandono² dan Dyah Ayu Wiwid Sintowoko³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
qessarasarfar@student.telkomuniversity.ac.id, donnytri@telkomuniversity.ac.id,
dyahayuws@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kesenjangan Sosial menjadi salah satu peristiwa yang saat ini sedang ramai dibicarakan di kalangan masyarakat mau itu dari kalangan masyarakat kelas atas atau kalangan masyarakat kelas bawah, kesenjangan sosial adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksetaraan dan juga ketidakseimbangan di dalam tatanan kehidupan masyarakat. Beberapa penyebab terjadinya kesenjangan sosial ini bisa terjadi dikarenakan adanya permasalahan ekonomi hingga kurangnya perhatian pemerintah. Maka dari hal tersebut penulis memilih judul “VISUALISASI FENOMENA “SOCIAL INEQUALITY” DENGAN METODE FOTOGRAFI DAN DIGITAL IMAGING” yang dimana karya ini bertujuan agar menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi, dengan adanya fenomena kesenjangan sosial yang terjadi saat ini lewat karya yang penulis buat dengan metode Fotografi dan Manipulasi Digital yang dimana penulis memperhatikan komposisi dan juga unsur unsur estetika yang bertujuan agar karya ini dapat memiliki kesan dan makna yang mendalam bagi siapapun yang melihat karya ini. hasilnya penulis bisa menuntaskan tugas akhir ini tepat waktu.

Kata kunci: Kesenjangan Sosial, Kecemburuan Sosial, Masyarakat.

Abstract: Social inequality is one of the events that is currently being discussed among the public, be it from the upper class or the lower class, social inequality is a situation where inequality and imbalance occur in the social order of life. Some of the causes of this social inequality can occur due to economic problems to the lack of government attention. So from this the author chose the title "VISUALIZATION OF THE "SOCIAL INEQUALITY" PHENOMENA USING PHOTOGRAPHY AND DIGITAL IMAGING METHODS" in which this work aims to describe the situation or phenomenon that occurs, with the phenomenon of social inequality that is happening at this time through the work that the author made using the method Photography and Digital Manipulation in which the author pays attention to composition and also aesthetic elements which aim to make this work have a deep impression and meaning for anyone who sees this work. As a result, the writer can complete this thesis on time.

Keywords: Social Inequality, Social Jealousy, Public.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Seperti yang kita ketahui, kesenjangan sosial begitu marak di Indonesia. Apa itu kesenjangan sosial? kesenjangan sosial ialah situasi dimana terjadinya ketidaksamaan dan ketidakseimbangan didalam kehidupan masyarakat. Beberapa penyebab terjadinya kesenjangan sosial bisa terjadi dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap beberapa daerah tertentu sehingga membuat tertinggalnya SDM dan SDA pada beberapa daerah tertentu tersebut.

Dasar demokrasi yang ditanamkan kedua tokoh bapak bangsa yakni Soekarno dan Hatta itu adalah menempatkan demokrasi politik dalam posisi seimbang dengan demokrasi ekonomi. Nilai sejajar demokrasi politik dan demokrasi ekonomi seperti ini lebih dikenal atau bahkan hanya dikenal di bumi Indonesia. Ini menunjukkan betapa besarnya perhatian para pemimpin negara untuk mewujudkan sila keadilan sosial di dalam Pancasila, pemerataan sekaligus kesejahteraan masyarakat. Pada prinsipnya, tidak ada demokrasi politik jika tidak ada demokrasi ekonomi dan, tidak ada demokrasi politik jika tidak ada keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan prinsip pemikiran seperti ini, maka pemimpin politik hanya berperan dan bertugas mewujudkan demokrasi ekonomi, yakni keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Kini kita sudah mengimplementasikan demokrasi politik secara baik bahkan banya mendapat sanjungan dari para pengamat Barat. Tetapi pada sisi lain, kita belum bersungguh-sungguh mengimplementasikan demokrasi ekonomi, sehingga kita melihat dengan kasat mata realitas kesenjangan ekonomi, yang sangat tinggi. Perbedaan pendapatan antargolongan masyarakat.

Dengan menggunakan berbagai indikator, kita dapat melihat masih adanya kesenjangan kesejahteraan antara penduduk desa dan kota. Meskipun tingkat kesejahteraan tampak membaik pada beberapa variabel dan indikator,

perbedaannya cukup signifikan. Proporsi penduduk usia di atas 10 tahun yang bisa membaca lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di pedesaan. Balita yang tinggal di kota mempunyai nasib yang lebih baik dibandingkan temannya yang tinggal di desa. Rumah-rumah penduduk di kota jauh lebih baik dibandingkan dengan rumah-rumah di pedesaan. Kota mengungguli desa dalam indeks kualitas hidup.

Semua ini cukup membuktikan bahwa kekhawatiran terhadap kesenjangan sosial antara masyarakat desa dan kota masih ada. Ketimpangan sosial tidak hanya terjadi antar wilayah, namun juga antar desa. Kesenjangan sosial sendiri dapat dirasakan dan dilihat pada negara kita sendiri dimana masih banyak sekali kesenjangan sosial yang terjadi dimana terutama dikota-kota besar yang ada di negara kita Indonesia.

Berlandaskan BPS (Badan Pusat Statistik), angka ketimpangan sosial ini semakin menurun. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut. Angka kemiskinan pada September 2021 sebesar 9,71%, turun 0,43% dibandingkan Maret 2021. Turun 0,48% dibandingkan September 2020. Walaupun persentase terhadap menurunnya penduduk miskin makin menurun tapi tetap masih banyak saja kesenjangan sosial yang terjadi dikarenakan selain kemiskinan, misal dari faktor trend yang dimana kebanyakan masyarakat Indonesia khususnya kalangan anak muda yang makin marak mengikuti trend dan budaya dari luar negeri.

Mengintegrasikan generasi sosial Woodman, Wynn, dan Burdusian dengan perspektif modal digital Lagunedda dan Luiu, ditampilkan bahwa mayoritas generasi muda masih menghadapi kesenjangan dalam distribusi digital, sosial, budaya, dan ekonomi. Kekuatan modal dan kemampuan beradaptasi cenderung dinilai oleh generasi ini. Kaum muda akan menciptakan kesenjangan sosial baru.

LANDASAN TEORI

KESENJANGAN SOSIAL

Ketimpangan sosial ini seringkali berkaitan dengan adanya perbedaan finansial yang nyata dan mudah diidentifikasi, termasuk nilai properti. Ketimpangan sosial dan ekonomi yang ada dalam masyarakat ini jelas tercermin dari adanya ketimpangan kesempatan dan keuntungan bagi berbagai posisi sosial dalam masyarakat. Terlebih lagi, kesenjangan sosial ini tercermin dalam adanya kesenjangan dalam barang serta jasa, kekayaan, penghargaan, hukum dan peluang yang tersedia bagi semua orang. Sehingga dengan adanya peristiwa ini dapat menimbulkan kesenjangan sosial (Sitoresmi, 2023).

Kesenjangan sosial ekonomi ini dapat disebabkan oleh pembangunan dan modernisasi yang tidak merata dan seimbang. Ketimpangan pembangunan ini dapat mengakibatkan ketimpangan distribusi hasil pembangunan yang diterima masyarakat. Hasil yang dicapai oleh pembangunan dan globalisasi tidak akan bisa dirasakan sampai banyak orang, misalnya golongan kaya, menikmatinya. Ketimpangan dan disparitas yang timbul akibat perkembangan tersebut pada akhirnya dapat membahayakan kehidupan sosial yang ada, terutama melalui munculnya rasa iri sosial. Hal ini menciptakan sekelompok orang yang kaya dan memiliki segala kemewahan di satu sisi, dan sekelompok orang yang hidup di bawah garis kemiskinan di sisi lain (Putri, 2022).

KECEMBURUAN SOSIAL

Kecemburuan sosial fenomena yang dimana terciptanya beberapa tingkatan sosial yang disebabkan oleh perbedaan di dalam proses kehidupan masyarakat misal dari segi ideologi, politik, ekonomi, sosial, hukum dan lain-lain yang dimana hal tersebut dapat menghancurkan persatuan dan juga kesatuan antar golongan. Di dalam kehidupan kita sehari-hari, ada cukup banyak sekali contoh kecemburuan sosial yang bisa kita temui (Pipit Visa Mauliana 2020).

Contoh kecil dari kecemburuan sosial adalah ketika orang-orang yang tidak terlalu kaya dari sudut pandang ekonomi berinteraksi dengan lingkungan yang mayoritas berasal dari kelompok ras yang berbeda. Mereka menemukan teman-teman yang setara untuk menghabiskan waktu bersama, kecuali mereka yang mereka anggap tidak berasal dari kasta yang sama dengan mereka (Pipit Visa Mauliana 2020).

Kecemburuan sosial juga merupakan keadaan yang muncul ketika terjadi perbedaan kehidupan sosial yang meleburnya persatuan bangsa. Banyak contoh kebangkitan sosial yang menjadi pemicu persatuan bangsa, dan hal ini sangat potensial. Sebab hadirnya rasa cemburu justru mengarah pada hal yang tidak baik. Contoh dari pengaruh kecemburuan sosial ini sangat banyak misalnya, saat melakukan pelayanan administrasi beberapa orang atau masyarakat dari kalangan bawah biasanya masih sering mendapatkan perlakuan yang berbeda dibanding dengan kalangan golongan atas (Pahlevi, 2023).

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) ialah suatu individu yang produktif dan juga bekerja selaku penggerak suatu organisasi, baik itu berada bersama institusi atau perseroan yang dimana SDM mempunyai fungsi selaku aset sehingga harus dilatih dan juga diperluaskan kapabilitasnya agar menghasilkan aset SDM yang berkualitas. SDM juga yakni suatu hal yang sangat wajib serta harus dipunyai guna proses mencapai tujuan sebuah organisasi atau perseroan. Karena SDM adalah elemen utama dalam sebuah organisasi dibanding dengan sumber daya yang lain (Susan, 2019).

Penjabaran Sumber Daya Manusia dibagi menjadi dua kategori, yakni kategori makro serta kategori mikro. Pengertian SDM dengan kategori makro adalah penduduk suatu negara yang dimana SDM yang berada di negara tersebut sudah memasuki usia pekerja, sedang dengan SDM dengan kategori mikro ialah

individu yang bekerja serta menjadi anggota bagi suatu institusi serta biasa disebut sebagai karyawan atau pegawai (Susan, 2019).

Harris and DeSimone (1999:2) menyampaikan bahwa pengembangan pada Sumber Daya Manusia mampu diuraikan selaku perangkat kegiatan yang sistematis serta juga terencana yang dirancang oleh sebuah organisasi dalam memfasilitasi para karyawan atau pegawainya dengan kecakapan yang diperlukan agar mencukupi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini atau masa yang akan datang. Maka secara umum keberadaan Sumber Daya Manusia ialah agar memastikan yakni sebuah organisasi mempunyai orang-orang yang berkualitas yang diharapkan dapat meraih tujuan organisasi dan juga agar meningkatkan kinerja serta pertumbuhan (Indra H. Rintjap, 2021).

FOTOGRAFI

Fotografi adalah penangkapan cahaya atau upaya melahirkan gambar 2 dimensi bersama cara memakai pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut. Fotografi sendiri ialah seni, aplikasi, serta juga praktik dalam membuat gambar dengan hasil yang tahan lama dari hasil merekam cahaya secara elektronik melalui sensor gambar, atau bisa juga bersama cara kimiawi memanfaatkan bahan yang peka cahaya semacam film fotografi (Marpaung et al., 2021).

Untuk mengambil sebuah gambar atau foto yang bagus, harus memahami keterampilan dasar dalam melakukan pengambilan gambar. Setiap orang mempunyai kriteria foto bagus yang berbeda-beda, namun ada kesamaan pendapat yang bisa dijadikan pedoman. Penggunaan cahaya dalam fotografi merupakan faktor yang sangat penting. Dan jumlah cahaya yang diterima objek dalam situasi ini harus cukup untuk dapat ditangkap dalam film (Sumarnis et al., 2023).

Pada dasarnya tujuan dan hakikat dunia fotografi adalah komunikasi. Sebuah karya fotografi dapat dikatakan mempunyai nilai komunikatif apabila menyampaikan pesan melalui medium objeknya, atau apabila pemirsanya

memahami makna gagasan melalui kontak. Dalam hal ini karya fotografi digunakan sebagai alat dalam proses komunikasi untuk menyampaikan pesan/gagasan yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat dikatakan sebagai media yang sekaligus mempunyai kegunaan fungsional. Pendiri fotografi (Anggraeni, 2021). Istilah fotografi itu sendiri berasal dari dua kata antara lain "foto" dan "grafi" yang dimana dua kata tersebut jika di artikan dalam bahasa Yunani akan memiliki arti Melukis menggunakan Cahaya. Dalam fotografi pun harus memerhatikan komposisi, yang dimaksud komposisi dalam fotografi adalah panduan teknis untuk para fotografer untuk menghasilkan foto yang bagus (Anggraeni, 2021).

Komposisi dalam fotografi adalah penempatan unsur visual yang di gunakan ke dalam suatu karya yang dimana hal itu dapat mengharmonikan unsur terkait sehingga jadi satu kesatuan. Di dalam fotografi kegunaan dari komposisi ini digunakan bersama kaidah berbagai objek yang diatur yang dimana hal ini dapat membentuk sebuah objek yang harmonis (Zen et al., 2021).

DIGITAL IMAGING

Digital Imaging atau bisa juga disebut selaku Pencitraan Digital, yakni penciptaan sebuah gambar digital yang umumnya dari adegan fisik. Istilah ini juga kerap dianggap meliputi proses pengolahan, kompresi, penyimpanan, percetakan, serta juga menampilkan hasil gambar tersebut. Cara yang paling sering digunakan ialah bersama fotografi serta kamera digital, namun ada beberapa cara lainnya yang digunakan Fotografi digital, sebagai perbandingan dari fotografi film, yaitu menggunakan upaya fotografi media perekaman digital. Fotografi digital ini beragam bersama fotografi film yang memanfaatkan media film sebagai penerima gambar, yang dimana pada fotografi digital memanfaatkan sensor elektronik agar merekam gambar, lalu hasilnya akan diolah serta disimpan bersama bentuk data biner (Irdha Yuniarto S.Ds., 2021).

Berkat adanya manipulasi digital, banyak orang yang bahkan tidak sadar bahwa foto yang mereka lihat itu sebenarnya bukan foto, melainkan karya yang disebut bersama *digital image*. *Digital imaging* sendiri mulai berkembang pada tahun 1960-1970 agar mengatasi kekurangan dari gambar yang dihasilkan oleh kamera film. Manipulasi Digital sekarang amat berkesinambungan bersama hadirnya kamera digital. Bersama manipulasi digital ini, kita mampu memperbaiki kekurangan dari warna serta gambar selaras bersama selera. upaya manipulasi digital bisa dibilang kian mudah, semua orang yang sudah menguasai desain grafis pasti bisa untuk melaksanakan ini (Irdha Yuniarto S.Ds., 2021).

METODE PENELITIAN

Pengkaryaan tugas akhir yang berjudul “Visualisasi Fenomena “Social Inequality” Dengan Metode Fotografi Dan Digital Imaging” ini akan divisualisasikan menggunakan metode fotografi dan *digital imaging*, hal ini dikarenakan karya yang menggunakan penggabungan antara teknik fotografi dan juga digital imaging dapat menghasilkan karya manipulasi digital yang memberikan kesan lebih menarik kepada audience karena berbeda dengan hasil karya fotografi biasanya.

HASIL DAN DISKUSI

KONSEP KARYA

Konsep Gagasan Karya pada tugas akhir ini, Penulis akan memperhatikan unsur estetika dalam karya Fotografi dan Digital Imaging ini, dimana penulis akan membuat gambar yang dihasilkan memberi kesan yang dalam dengan tone warna yang dramatis. Karya ini mengambil tema “Social Inequality” yang berarti kesenjangan sosial dalam bahasa Indonesia.

Karya ini menggunakan judul berbahsa Inggris dengan tujuan agar judul karya yang penulis buat dapat dimengerti juga secara internasional. Dari judul tersebut bermakna bahwa banyak sekali negara-negara yang mengalami kesenjangan sosial yang dimana peristiwa ini juga terjadi di negara kita tercinta yaitu negara Indonesia.

Kita sebagai masyarakat harusnya bahwa peristiwa kesenjangan sosial sangat berdampak negatif bagi masyarakat kita mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa, yang dimana peristiwa ini bisa membuat masyarakat kita saling memberikan batasan antara kalangan bawah dan kalangan atas. Oleh karena itu masyarakat bahkan pemerintah harus tau bahwa kesenjangan sosial adalah hal yang harus ditanggulangi dengan baik dan memberikan pemahaman bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Agar masyarakat dapat saling berempati dan bisa meminimalisir terjadinya kesenjangan sosial yang terjadi.

Pemahaman konsep karya yang dibuat berupa sebuah karya fotografi yang dimodifikasi dengan sentuhan digital manipulasi lalu karya akan di tampilkan menggunakan display berupa frame foto berukuran 80cm x 80cm agar karya ditampilkan memiliki ukuran yang besar sehingga orang yang melihat dapat melihat dengan jelas dan dapat memahami makna yang disampaikan dari karya yang bertemakan kesenjangan sosial (*Social Inequality*).

Pembuatan karya fotografi dan digital imaging yang bertemakan "*Social Inequality*" ini bertujuan untuk memperlihatkan dan memberikan pesan kepada orang yang melihat karya fotografi dan digital imaging yang bertemakan "*Social Inequality*" dapat tersadarkan bahwa kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat kita bukan lah hal sepele yang di anggap lumrah.

HASIL KARYA

PRETEND TO BE BLIND

Berikut ini adalah hasil karya satu yang berjudul "Pretend To Be Blind" yang penulis buat, karya ini bermakna bahwa masih banyak orang yang menutup mata

dengan peristiwa kesenjangan sosial terjadi dapat dilihat dari gambar orang yang memegang uang yang terbakar dengan mata yang ditutup menggambarkan dengan adanya peristiwa kesenjangan sosial yang terjadi dia memaksakan keadaannya untuk bisa setara padahal yang terjadi dia hanya membuat dirinya makin lebih hancur karena uang yang dia keluarkan hanya terbakar sia-sia.

Dan gambar tangan-tangan yang menjulur dibelakangnya menggambarkan masyarakat golongan kalangan bawah yang berebutan uang demi bisa bertahan hidup, dan mata yang ditutup namun menggambarkan bahwa orang yang memegang uang terbakar ini sebenarnya melihat bahwa masih banyak orang yang membutuhkan namun dia memilih untuk berpura-pura tidak melihat agar dia bisa menggunakannya uangnya sendiri demi bisa setara dengan golongan kalangan atas.

Pada karya ini penulis menggunakan ukuran 80cm x 80cm yang penulis cetak pada kertas glossy dengan ukuran 85cm x 85cm dan juga ukuran bingkai foto dari bahan kayu berwarna hitam yang dibuat sedikit lebih besar 10cm dari gambar yaitu dengan ukuran 90cm x 90cm yang dimana dengan ukuran ini karya di yang cetak dapat dilihat dengan jelas.



Gambar 1 Pretend To Be Blind
Sumber: dokumentasi penulis

HOW TO BE THEM

Karya yang kedua berjudul "How To Be Them" menggambar seseorang yang menangis tetapi dia memiliki bola mata bergambar uang yang dimana itu menggambar kesedihan dia terhadap material yang dimiliki tidak sebanding dengan lingkungan yang dia miliki karena dia memiliki lingkungan yang terdapat kesenjangan sosial.

Mata ini juga melihat bidak catur yang memiliki bidak raja namun memiliki bayangan bidak pion, yang dimana ini bermakna dimana ia sedang melihat dirinya sendiri yang berpura-pura berusaha membuat dirinya terlihat menjadi bidak raja atau bisa diartikan golongan kalangan atas namun kenyataannya dia hanyalah seseorang yang berasal dari golongan kalangan bawah.

Sama seperti karya pertama, dimana pada karya yang kedua ini penulis juga menggunakan ukuran 80cm x 80cm yang penulis cetak pada kertas glossy dengan ukuran 85cm x 85cm dan juga ukuran bingkai foto dari bahan kayu berwarna hitam yang dibuat sedikit lebih besar 10cm dari gambar yaitu dengan ukuran 90cm x 90cm yang dimana dengan ukuran ini karya yang di cetak dapat dilihat dengan jelas.



Gambar 2 How To Be Them
Sumber: dokumentasi penulis

KESIMPULAN

Setelah penulis menyelesaikan karya ini dengan hanya menggunakan 2 device saja yaitu camera dan laptop penulis sudah dapat menciptakan karya ini, dengan resolusi full HD dan juga hasil cetak beresolusi tinggi sehingga dapat membuat karya ini dapat diamati dengan jelas oleh orang-orang atau audience yang melihat karya ini.

Walaupun pada awalnya karya yang penulis buat terkesan biasa saja hanya dengan menggunakan satu hasil dari fotografinya saja tetapi penulis berhasil membuat karya ini menjadi lebih hidup dan memberikan kesan dan makna yang lebih mendalam setelah melewati proses manipulasi digital menggunakan software Adobe Photoshop.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dibutuhkannya manajemen waktu yang baik dalam proses pembuatan karya dan juga penyelesaian laporan tugas akhir ini,

karena membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam prosesnya, tugas akhir ini tidak akan selesai jika selama ini penulis tidak memmanagement waktu yang ada.

Saran yang dapat disimpulkan dari pembuatan karya ini adalah kita sebagai manusia sebaiknya melihat keadaan sekitar kita dan lebih peduli dengan keadaan sekitar, disekitar kita banyak sekali kesenjangan sosial yang terjadi, yang dimana itu sangat berdampak negatif terhadap kehidupan sosial di negara kita ini.

maka dari itu kita selaku masyarakat yang berbudi harus bisa mengurangi dampak kesenjangan sosial yang terjadi saat ini dengan begitu akan banyak sekali manfaat yang kita dapatkan, dengan tidak membedakan satu sama lain sehingga itu menciptakan lingkungan yang harmonis dimana semua golongan kalangan bisa saling bergaul dan berbaaur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Elektronik

MUSUH BANGSA BERNAMA KESENJANGAN SOSIAL. (2020). (n.p.): INDEF.

Jurnal Elektronik

Marpaung, Joel Christian, Doni Trihanondo, Dyah Ayu, and Wiwid Sintowoko.

2021. *PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI KULTURAL SEBAGAI IDENTITAS WISATA BUDAYA KABUPATEN SAMOSIR DI DANAU TOBA.*

Pipit Visa Mauliana. 2020. *KECEMBURUAN SOSIAL DI KALANGAN WANITA DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI (Studi Kasus Pada Ibu-Ibu Di Gampong Blang Kuala Kecamatan Meukek Aceh Selatan).*

Rintjap, Indra H et al. 2021. "Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Permata Finance Tomohon." *Productivity* 2(7): 2021.

Sumarnis, Nisa, Donny Trihanondo, Dyah Ayu, and Wiwid Sintowoko. 2023. 10 *Potret Wanita Single Parent Dalam Fotografi Miniatur.*

Susan, Eri. 2019. "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA." <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/429> (August 16, 2023).

Zen, Adrian Permana et al. 2021. "Review Estetika Fotografi : Nilai Estetika Fotografi Still Life Pada Cover Majalah Casa, Indonesia." *JURNAL VISUAL IDEAS* 1(2).

Website

Activity, B. S. (2022, Juli 19). *KESENJANGAN SOSIAL DI INDONESIA*. Retrieved from [student-activity.binus.ac.id:activity.binus.ac.id/himstat/2022/07/22a31/#:~:text=Menurut%20BPS%20\(Badan%20Pusat%20Statistik,48%25%20poin%20terhadap%20September%202020](https://student-activity.binus.ac.id:activity.binus.ac.id/himstat/2022/07/22a31/#:~:text=Menurut%20BPS%20(Badan%20Pusat%20Statistik,48%25%20poin%20terhadap%20September%202020).

Anggraeni, E. K. (2021, Desember 07). *Fotografi adalah Seni Melukis dengan Cahaya*. Retrieved from [djkn.kemenkeu:https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalselteng/baca-artikel/14464/Fotografi-adalah-Seni-Melukis-dengan-](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kalselteng/baca-artikel/14464/Fotografi-adalah-Seni-Melukis-dengan-)

Bank, T. W. (2018, Juni 18). *Kesenjangan Sumber daya manusia*. Retrieved from [worldbank.org:https://www.worldbank.org/in/news/opinion/2018/06/18/human-capital-gap](https://www.worldbank.org/in/news/opinion/2018/06/18/human-capital-gap)

Irdha Yuniarto S.Ds., M. (2021, September 29). *DIGITAL IMAGING (DI)*. Retrieved from desain-grafis-s1.stekom.ac.id:https://desain-grafis-

s1.stekom.ac.id/informasi/baca/DIGITAL-IMAGING-
DI/c04038a9efd402b01f5733a5df5e0248d29a1ad8

Kumparan. (2022, Oktober 07). *3 Contoh Kecemburuan Sosial dalam Kehidupan dan Cara Mengatasinya*. Retrieved from kumparan.com:
<https://kumparan.com/berita-terkini/3-contoh-kecemburuan-sosial-dalam-kehidupan-dan-cara-mengatasinya-1z0FWC68gGT/1>

Pahlevi, R. (2023, January 5). *Contoh Kecemburuan Sosial*. Retrieved from nibiobank:
<https://nibiobank.org/contoh-kecemburuan-sosial/#:~:text=Kecemburuan%20sosial%20adalah%20situasi%20ketika,menyebabkan%20pada%20sesuatu%20yang%20baik>.

Putri, V. K. (2022, Desember 05). *Kesenjangan Sosial Ekonomi Akibat Globalisasi*. Retrieved from kompas.com:
https://www.kompas.com/skola/read/2022/12/05/120000969/kesenjangan-sosial-ekonomi-akibat-globalisasi?page=all&lgn_method=google

Sitoresmi, A. R. (2023, Mei 11). *Kesenjangan Sosial Adalah Kondisi Masyarakat Tidak Seimbang, Kenali Penyebabnya*. Retrieved from liputan6.com:
<https://www.liputan6.com/hot/read/5283576/kesenjangan-sosial-adalah-kondisi-masyarakat-tidak-seimbang-kenali-penyebabnya>